

## Survei Motivasi Belajar Mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

V.M.M. Flora Babang<sup>1\*</sup>, Ronald D.A Fufu,<sup>2</sup> Sukmawati A. Kiko<sup>3</sup>

(Program Studi Penjaskesrek, Universitas Nusa Cendana, Indonesia).

(Program Studi Penjaskesrek, Universitas Nusa Cendana, Indonesia).

(Program Studi Penjaskesrek, Universitas Nusa Cendana, Indonesia).

\*E-mail: [florababang1@gmail.com](mailto:florababang1@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: June 21, 2021

Revised: June 25, 2021

Accepted: June 30, 2021

#### Keywords

Motivasi belajar,  
Perkuliahan Daring,  
Covid-19.

### ABSTRACT

Proses belajar mengajar yang efektif yaitu pertemuan antara pendidik dan peserta didik secara langsung dalam suatu ruang pembelajaran. Pada awal tahun 2020 dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut corona virus atau covid-19. Pandemi covid-19 telah merubah tatanan kehidupan dari segi sosial, ekonomi dan tidak luput juga dunia pendidikan. Sehingga proses belajar mengajar diperguruan tinggi beralih dari *offline* menjadi *online*. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada perkuliahan daring selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan keseluruhan indikator menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada perkuliahan daring selama pandemi covid-19 berada pada kategori rendah, hal ini didapatkan dari skor persentase yang berjumlah 81%. Hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa terus meningkatkan motivasi belajar pada perkuliahan daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini juga diharapkan para pendidik selalu kreatif dalam menciptakan situasi belajar dan selalu memotivasi para mahasiswa untuk tetap selalu semangat mengikuti perkuliahan daring.

An effective teaching and learning process is a meeting between educators and students directly in a learning room. At the beginning of 2020 the world was on alert with a virus called the corona virus or covid-19. The Covid-19 pandemic has changed the order of life from a social, economic point of view and also the world of education. So that the teaching and learning process in universities has shifted from offline to online. The purpose of the study was to find out how the learning motivation of the Penjaskesrek students of the Faculty of Teacher Training and Education in online lectures during the covid-19 pandemic. The method used is a quantitative method. Data analysis used descriptive analysis. The results of the study based on all indicators showed that the learning motivation of students from the Penjaskesrek Faculty of Teacher Training and Education in online lectures during the covid-19 pandemic was in the low category, this was obtained from a percentage score of 81%. The results of this study are expected that students will continue to increase their motivation to learn in online lectures during the covid-19 pandemic. This research is also expected that educators are always creative in creating learning situations and always motivate students to always be enthusiastic about participating in online lectures.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Babang, V. M. M. F., Fufu, R. D. A., Kiko, S. A. (2019). Survei Motivasi Belajar Mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Haumeni Journal of Education*, 1(1) 1-3.

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar yang efektif yaitu pertemuan antara pendidik dan peserta didik secara langsung dalam suatu ruang pembelajaran. Proses ini menghadirkan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung dan dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik, sehingga manfaat pembelajaran langsung dirasakan oleh pendidik dan peserta didik, serta pendidik dapat melihat langsung perkembangan peserta didik dalam ruang pembelajaran. Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus (COVID-19). Pandemi covid-19 telah merubah tatanan kehidupan manusia dari segi sosial, ekonomi dan dunia pendidikan. Dibidang pendidikan mungkin yang sangat besar dampak yang dapat dirasakan.

Menurut Babang (2019:124) dalam situs laman pendidikan dan kebudayaan dikatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus melakukan koordinasi dan mendorong para penyedia teknologi dan penyedia konten pendidikan untuk bergotong royong mendukung pembelajaran dalam jaringan (daring). Menurut Babang (2019:124) melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meminta agar aktivitas pembelajaran di daerah terdampak CoronaVirus Diseasa (*Covid-19*) tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Dengan mengikuti perkuliahan dengan berbasis *e learning* atau daring, mahasiswa minimal harus memiliki smart phone, laptop atau komputer serta data untuk mengakses internet. Namun banyak keluhan yang bermunculan diawal dilakukannya proses perkuliahan daring, beberapanya adalah mahasiswa belum terbiasa melakukan aktivitas perkuliahan daring, tidak semua mahasiswa memiliki sarana dan prasarana penunjang perkuliahan daring, tidak setiap waktu mahasiswa memiliki data kuato untuk mengakses internet, dan ditambah lagi dengan tugas yang begitu banyak dari setiap dosen mata kuliah yang membuat mahasiswa kehilangan motivasi dalam aktivitas belajar mengajar daring. Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, penulis sangat tertarik meniliti tentang survei motivasi belajar mahasiswa Penjakesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam melaksanakan aktivitas perkuliahan daring selama pandemi covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 139) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau situasi atau status fenomena. Populasi penelitian adalah 188 mahasiswa Penjakesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sampel penelitian adalah 60 mahasiswa, yang terdiri dari semester II kelas A berjumlah 10 orang, semester II kelas B berjumlah 10 orang. Semester

IV kelas A berjumlah 10 orang, semester IV kelas B berjumlah 10 orang. Dan semester VI kelas A berjumlah 10 orang, semester VI kelas B berjumlah 10 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* melalui lotre atau undian.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang dibuat menggunakan *google form* lalu disebarakan ke sampel penelitian. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 102\_103) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checkbox* pada kolom atau tempat yang sesuai dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Adapun data alternative jawaban dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.** Alternatif Jawaban

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai	4
2	Sesuai	3
3	Kurang Sesuai	2
4	Tidak Sesuai	1

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F=Frekuensi

N=Jumlah Responden

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

**Tabel 2.** Tingkat Kategori

No.	Kriteria Presentase	Persentase
1	81,25% - 100%	Sangat tinggi
2	62,5% - 81,25%	Tinggi
3	43,75% - 62,5%	Rendah
4	25% - 43,75%	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data motivasi belajar mahasiswa Penjaskesrek pada perkuliahan daring selama pandemi covid-19, n=60 diperoleh rerata (*mean*) 57,12, standar error of mean 1,171, standar deviasi (SD) 9,067, variance 82,205, range 39,00, skor terendah (*minimum*) 83, skor

tertinggi (*maximum*) 134, sum 3427. Hasil selengkapnya dapat disajikan dalam tabel 1 seperti di bawah ini:

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pada Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

Statistik	
N	60
Mean	57,12
Std. Error of Mean	1,171
Std. Deviation	9,067
Variance	82,205
Range	39,00
Minimum	83
Maximum	134
Sum	3427

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan kategori tinggi dengan kelas interval 81,25-100 dengan jumlah responden 0 persentase 0%. Kategori tinggi dengan kelas interval 62,5-81,25 dengan jumlah responden 12 mahasiswa persentase 29%. Kategori rendah dengan kelas interval 43,75-62,5 jumlah responden 48 mahasiswa persentase 81%. Kategori sangat rendah dengan kelas interval 25-43,75 dengan jumlah responden 0 mahasiswa persentase 0%. Sehingga motivasi belajar mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan masuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 57,11. Hasil selengkapnya dapat disajikan dalam table 2 seperti di bawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi Motivasi Belajar Mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pada Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	81,25-100	0	0%
2	Tinggi	62,5-81,25	12	29%
3	Rendah	43,75-62,5	48	81%
4	Sangat rendah	25-43,75	0	0%
			60	100%

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana dipaparkan oleh Uno (2011:23) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Persentase motivasi belajar mahasiswa Penjakesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada perkuliahan daring selama pandemi covid-19 berdasarkan setiap indikator. Indikator pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi ini aktifitas proses belajar mengajar tidak berjalan normal sehingga minat baca, referensi belajar, serta etos belajar menyebabkan indikator ini menjadi rendah dari beberapa responden

sebagai sampel. Untuk meningkatkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, pada masa pandemi covid-19 ini mahasiswa harus menambah referensi pembelajaran seperti mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan materi perkuliahan dari berbagai sumber seperti internet, bertanya kepada teman ketika ada mata kuliah yang belum dipahaminya, meningkatkan literasi pembelajaran, membuat jadwal belajar dirumah agar tahu kapan akan belajar, serta tidak mudah putus asa ketika tidak memiliki sarana prasarana penunjang perkuliahan daring sehingga meskipun dalam perkuliahan secara daring mahasiswa selalu memiliki prestasi belajar. Hal ini dipertegas oleh sadirman (2007: 53) bahwa dibutuhkan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan antara lain meningkatkan minat, motif, dan etos dalam belajar.

Indikator kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena sikap acuh tak acuh dalam mengikuti perkuliahan daring, malas dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh setiap dosen, tidak selalu mencatat pada saat proses perkuliahan daring berlangsung, tidak fokus atau konsentrasi pada saat proses perkuliahan daring, kurangnya persiapan diri dan keterpaksaan dalam mengikuti perkuliahan daring. Untuk meningkatkan indikator ini mahasiswa harus memiliki minat dan kemauan untuk belajar meskipun proses perkuliahan dilakukan secara daring serta mahasiswa harus memiliki motivasi yang kuat. Hal ini dipertegas oleh sadirman (dalam Yarangga, 2016: 14) orang yang memiliki motivasi akan selalu tekun menghadapi tugas, harus menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri dan tidak cepat menyerah dengan hasil yang diyakini.

Indikator ketiga adanya harapan atau cita-cita masa depan masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan mahasiswa selalu mengalami kegagalan dalam belajar karena mahasiswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar, pembelajaran daring membuat mahasiswa kurang menguasai materi belajar, kurangnya menganggap pentingnya proses belajar mengajar daring, kurang adanya persiapan dalam belajar daring. Untuk meningkatkan indikator ini mahasiswa harus mengubah gaya belajar seperti rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh setiap dosen mata kuliah, mengumpulkan tugas-tugas tepat waktu, selalu belajar dengan sungguh-sungguh meskipun proses perkuliahan dilakukan secara daring, serta mahasiswa harus ada motivasi atau memperbaiki kegagalan yang terus menerus sehingga cita-cita yang ingin dicapai dapat terwujud. Hal ini dipertegas oleh Mulyaningtyas (dalam Puspitasari 2017: 54) bahwa cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan yang ditetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapainya.

Indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar masuk dalam kategori tinggi. Pada masa pandemi covid-19 ini bentuk penghargaan yang dapat diberikan oleh pendidik ke peserta didik dapat berupa kalimat-kalimat penyemangat, pujian, pemberian nilai dan sikap tegas yang harus menjadi suatu karakter yang mendasari bagi setiap pendidik, serta hukuman yang mendidik agar mahasiswa bersemangat dan selalu aktif mengikuti perkuliahan daring. Hal ini dipertegas oleh Sardiman (Suprihatin 2015: 175) bahwa bentuk-bentuk upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu

memberi angka, hadiah, mengetahui hasil, saingan atau kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman. Sehingga indikator ini perlu di pertahankan dan ditingkatkan.

Indikator kelima adanya kegiatan yang menarik dalam belajar masuk dalam kategori tinggi. Sehingga kegiatan yang menarik dalam proses belajar mengajar perkuliahan daring dapat berupa permainan yang menarik, video pendek atau visualisasi materi belajar, dan pemberian tugas praktek. Dalam menghadapi situasi covid-19 ini dosen dituntut dapat berinovasi dalam memberikan layanan pendidikan yang baik kepada mahasiswa. Hal ini pertegas oleh Babang (2019: 128) peranan dosen dalam dunia pendidikan adalah sangat penting dan dalam situasi apapun seorang dosen harus siap mentransformasikan ilmu kepada mahasiswa, mengembangkan pengetahuan demi mempermudah proses belajar mengajar dan menyebarluarkan pengetahuannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan. Hal ini mengharuskan seorang dosen agar selalu belajar, berinovasi, selalu mengembangkan dan mencari tau tentang bagaimana menyediakan media belajar yang baik, bagaimana menggunakan metode belajar yang tepat, dan bagaimana memotivasi mahasiswa agar fokus pada tugas utama dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Sehingga indikator ini tetap dipertahankan dan ditingkatkan selalu.

Indikator keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif masuk dalam kategori tinggi. Dengan munculnya pandemi covid-19 kondisi lingkungan belajar yang awalnya dilakukan secara *offline* beralih ke *online* yang mengharuskan mahasiswa untuk belajar dirumah masing-masing, Lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan mahasiswa tidak fokus untuk belajar, sehingga harus ada kerja sama serta dukungan orang tua agar mahasiswa dapat tetap belajar dengan tenang. Meskipun indikator ini masuk dalam kategori tinggi akan tetapi banyak mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar yang kurang kondusif seperti suasana tempat belajar yang kurang tenang, fasilitas yang kurang memadai seperti kuota internet karena tidak semua mahasiswa memiliki ekonomi keluarga yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan untuk membeli kuota internet agar bisa mengikuti perkuliahan daring. Menurut Damyati (Puspitasari 2017: 60) motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada disekitar pembelajar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sehingga diharapkan indikator ini diperlu ditingkatkan selalu.

Berdasarkan keseluruhan persentase indikator menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada perkuliahan daring selama pandemi covid-19 berada pada kategori rendah. Pandemi covid-19 telah menghalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan perkuliahan dalam jaringan atau daring. Motivasi sangat penting bagi setiap orang terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan dalam jaringan atau daring. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar sangat menentukan hasil belajar. Motivasi yang didapat bukan saja motivasi dari dalam (motivasi instrinsik) tetapi juga didapat dari luar (motivasi ekterinsik). Seperti dari dosen untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa disituasi pandemi covid-19. Dosen memegang peranan penting dalam membangkitkan motivasi belajar mahasiswanya. Untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa disituasi pandemic covid-19, dosen dituntut untuk kreatif

menciptakan situasi belajar. Situasi yang dimaksud adalah situasi yang memacu semangat mahasiswa untuk tetap aktif mengikuti perkuliahan dalam jaringan atau daring, motivasi yang diberikan juga dapat berupa tindakan tegas dan disiplin oleh setiap dosen mata kuliah.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa terus meningkatkan motivasi belajar pada perkuliahan daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini juga diharapkan para pendidik selalu kreatif dalam menciptakan situasi belajar dan selalu memotivasi para mahasiswa untuk tetap selalu semangat mengikuti perkuliahan daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka belajar: Yogyakarta.
- Babang, Veramyta Maria Martha Flora. (2019). *Semangat belajar di tengah pandemi Covid-19*. Akademia Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatihah, Dewi. (2021) *Analisis Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19*. FKIP Universitas Jambi.
- Haryu, Islamudin. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Loysiana, Arini. (2016). *Tingkat motivasi belajar siswa*. FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Kencana: Jakarta.
- Shofiah, Ulfah Hamidatus. (2020). *Penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa indonesia di MI Miftahul Huda*. FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). *Metode statistik*. Bandung : PT Tarsito
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. (2015). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*: FKIP.UMM.
- Uno, Hamzah .B. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yarangga, Fero Siske. (2016). *Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas III Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyah Semarang*. FKIP UNS.